



**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
PENCAMPURAN WARNA DENGAN MEDIA CAT AIR PADA
KELOMPOK A TK. KARTIKA RUNGKUT
SURABAYA**

Sukatmi
PG PAUD, Fip, Unesa, sukatmi26@yahoo.com

Abstrak

Salah satu permasalahan pendidikan, yakni jika dicermati orientasi pendidikan di Indonesia lebih mengarah pada pendidikan “Akademik” dan “Industri Tenaga Kerja” artinya sistem pra-sekolah di negara Indonesia lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi “Pintar di Sekolah Saja” dan menjadi “Pekerja” bukan menjadi “manusia Indonesia yang seutuhnya”. Hal teridentifikasi dengan rendahnya daya kreativitas anak kelompok A TK Kartika 50% dari 20 jumlah anak yang hadir atau sekitar 10 anak belum mampu menuangkan kreasinya dalam hal mewarnai gambar. Adanya fenomena di atas, mendorong penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah tersebut, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan 2 siklus.

Kata Kunci : aktivitas pencampuran warna

Abstract

One of the problems of education, which if the observed orientation of education in Indonesia more education leads to "Academic" and "Industrial Employment" means a pre-school system in the country of Indonesia is more directed to form a human effort to be "Smart School Only" and become "workers "not to" Indonesia is fully human. "It identified a lack of creativity A group of kindergarten children Kartika 50% from 20 the number of children attending or about 10 children have not been able to pour his creation in terms of coloring. The existence of the above phenomenon, prompting the authors to attempt to find a solution solving the problem, through Classroom Action Research (PTK), who performed two cycles.

Keyword : Color mixing activity

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar (SD), lembaga ini sangat strategis dan penting dalam penyediaan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia dini merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Sebagaimana menurut pendapat Bloom (dalam Depdiknas, 2007: 1) yang menyatakan bahwa, 80% perkembangan mental, kecerdasan anak

berlangsung pada usia dini. Hal ini didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa anak yang tinggal kelas, *drop out*, khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan TK.

Namun sangat disayangkan kenyataan yang ada di lapangan, sebagaimana pengamatan guru yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2011, pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Kartika khususnya, menunjukkan situasi pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas belajar mengajar sebagai berikut: (1) Pembelajaran hanya berlatar *realitas artifisial*, yakni aktivitas belajar yang hanya berupa hafalan. (2)

Pembelajaran lebih menekankan pada memorisasi terhadap materi, (3) guru terlalu mengontrol serta mendominasi proses pembelajaran, (4) guru tidak memberikan kebebasan untuk bereksplorasi.

Kelemahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut berdampak pada tingkat capaian perkembangan daya kreativitas anak didik TK Kartika khususnya, dimana 50% dari jumlah anak didik yang hadir atau sekitar 10 anak didik, masih belum mampu menguasai 4 (empat) indikator aktivitas kreatif/tindakan, yang merupakan manifestasi dari indikator tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas Anak kelompok A khususnya, yang meliputi antara lain: 1) mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi, 2) mengungkapkan sebab akibat, 3) mengungkapkan asal mula terjadinya warna baru, 4) menciptakan sesuatu dengan imajinasinya

Adanya fenomena di atas, menjadi pendorong bagi penulis untuk berupaya menemukan solusi pemecahan masalah tersebut, melalui penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam hal materi pengemabangan daya kreativitas Anak . Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK ini, permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan, secara berkesinambungan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran lebih inovatif dan ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan daya kreativitas Anak kelompok A dapat diaktualisasikan secara sistematis.

Untuk mendukung hal di atas, penulis/guru berupaya menyusun perencanaan matang dalam melakukan tindakan perbaikan yang didasarkan pada kompetensi dasar pada setiap Anak dan mengembangkan secara bertahap, yang diawali dengan pemusatan perhatian, peningkatan kemandirian serta

mengembangkan daya kreasi serta imajinasi, melalui aktivitas pencampuran warna dengan menggunakan media cat air.

Alasan penulis/guru menggunakan media cat air pada saat aktivitas pembelajaran pencampuran warna, berpijak pada keistimewaan cat air, yang memiliki teknik penggunaan yang sangat mudah, cat air juga mudah didapat, dan bahan cat air mudah tercampur, mudah kering, serta mudah dibersihkan. Dan pada saat yang sama melalui aktivitas mencampur warna dengan menggunakan cat air, mampu meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, dan yang paling utama yakni, mampu mengembangkan daya kreativitas anak.

Fokus Penelitian

Mengingat efek penting dari kegiatan pencampuran warna difokuskan pada penggunaan media cat air, yang dilakukan secara berulang-ulang, berdasarkan pendapat Suratno (2005: 133), sangat menyenangkan dan mengasyikkan bagi Anak. Terlebih lagi aktivitas ini juga mampu merangsang anak untuk berfikir secara imajinatif dan kreatif, yang diimplikasikan melalui aktivitas mencampur warna oleh Anak sendiri secara langsung, dalam arti Anak dapat mencampur berbagai warna dan menciptakan warna-warna baru sesuai dengan imajinasi dan keinginan Anak. Dan tentu saja dengan kegiatan tersebut secara tanpa disadari mampu menggiring konsentrasi Anak terhadap kemampuan tertentu, yaitu salah satunya kemampuan untuk berkreasi sesuai imajinasi, Berdasarkan pendapat di atas, menjadi pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian ilmiah yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Air Pada Kelompok A TK Kartika Rungkut Surabaya”, sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, sebagai upaya untuk

meningkatkan daya kreativitas Anak dengan menggunakan media cat air.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam uraian latar belakang di atas, maka selaku peneliti dapat menyusun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi:

1. Apakah tingkat capaian perkembangan daya kreativitas Anak pada kelompok A TK Kartika Tahun pelajaran 2011-2012 dapat meningkat, setelah menggunakan kegiatan pembelajaran melalui aktivitas pencampuran warna dengan media cat air?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui aktivitas pencampuran warna, dalam rangka meningkatkan kemampuan daya kreativitas pada anak kelompok A TK Kartika tahun pelajaran 2011-2012?

Pengertian Pencampuran Warna

Pencampuran warna adalah perpaduan warna yang satu dengan warna yang lain sehingga menghasilkan warna baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang berbeda

Ada dua sistem dasar pencampuran warna, yakni Salah satu sistem pencampuran warna terjadi ketika pencampuran pewarna seperti cat, tinta dan pewarna, sedangkan yang kedua adalah Metode lain dari pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih sumber cahaya berwarna digabungkan. (Albrecht Dürer, *A Young Hare*, 1502, diakses dari Wikipedia, ensiklopedia)

Setiap dua atau lebih warna dapat dicampur untuk membentuk warna yang berbeda. Namun, hanya tiga warna dasar yang diperlukan untuk membuat hampir semua warna lain.

Herman Grabman (dalam <http://chip.co.id/articles/mag/tag/adobe-rgb-color-space>) membuat empat hukum tentang campuran warna plus dan minus. Monitor komputer mengeluarkan cahaya sendiri.

Monitor mengomposisi warna secara aditif dari cahaya dengan warna yang berbeda-beda. Sementara itu, pada sebuah printer, hasil yang dicetak pada kertas tidak memancarkan cahaya sendiri, melainkan memantulkan sebagian cahaya putih di sekitarnya dan menyerap yang lain. Printer mencampur warna secara subtraktif .

Manfaat Pencampuran Warna

Berdasarkan pendapat dari Rachmawati (2010: 126), mengatakan bahwa, guru dapat meletakkan, menanamkan dasar-dasar aktivitas kreatif yang lebih mudah kepada anak, sehingga anak bisa lebih mudah menerimanya. Salah satunya dengan melakukan aktivitas pencampuran warna. Melakukan aktivitas pencampuran warna pada anak usia dini merupakan hal sangat penting bagi perkembangan saraf otaknya. Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan, pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Di samping itu, aktivitas pencampuran warna juga merupakan pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasi yang besar. Sebab, melalui kepekaan penglihatan anak akan meningkat terhadap suatu objek yang dilihatnya, sehingga anak juga akan mampu mengamati perubahan, berpikir sebab akibat, dan berpikir kreatif.

Aktivitas pencampuran warna, dapat dilakukan dengan teknik mencampur setengah dari kuning dan biru pada palet cat warna untuk menggambar, sehingga menghasilkan warna hijau. Selain itu dapat juga dilakukan dengan permainan mencampur warna dengan menggunakan cat air, dengan aktivitas melukis dengan jari.

Macam-Macam Pencampuran

- a. Warna merah dan kuning menghasilkan warna orange.
- b. Warna merah dan biru menghasilkan warna ungu
- c. Warna merah dengan warna putih menghasilkan warna merah muda.

d. Warna merah dan warna hijau menghasilkan warna coklat.

Efek penting dari aktivitas mencampurkan warna, menurut pendapat dari Rachmawati (2010:85), mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif, bahkan mampu mengembangkan kemampuan daya kreativitas dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan mengembangkan karya-karya kreatif.

Pengertian Kreativitas

Beardsley (Suratno, 2005: 35), kreativitas adalah apa yang diperlukan memperoleh buah-buah pikiran baru membayangkan jawaban-jawaban yang diinginkan terhadap suatu pertanyaan sehingga kita mempunyai sesuatu hal untuk dicoba.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Munandar (dalam Sujiono, 2010:38), menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada, serta kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir untuk mengelaborasi suatu gagasan yang meliputi kemampuan mengembangkan memperkaya, dan memperinci.

Terkait dengan pengertian kreativitas dari beberapa pendapat di atas, pendapat yang lain dari Santrock (dalam Sujiono, 2010:38), mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru yang melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan kreativitas adalah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ide yang berisi gagasan, berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru yang telah ada. Kemampuan memberikan gagasan baru dalam pemecahan

masalah dan memperoleh buah pikiran baru sehingga mempunyai sesuatu hal untuk dicoba

Pengertian Media

Pengertian media ialah, segala benda yang dapat dipergunakan menyampaikan informasi dalam satu situasi belajar mengajar. Pengertian tersebut dapat disampaikan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari berbagai pendapat tersebut maka, dapat disampaikan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan Anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran menurut pendapat Sudono (2000: 19) dapat pula dikatakan sebagai wujud yang dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan Anak sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

Demikian pula media pembelajaran berdasarkan pendapat Soeharto (dalam Sudono, 2000: 100) adalah sumber belajar yang dikembangkan atau dipilih secara khusus agar dapat menyalurkan pesan atau rangsangan tertentu kepada Anak agar terjadi proses belajar.

Manfaat Media

Beberapa manfaat media pembelajaran berdasarkan pendapat dari Susilana (2008 : 10)

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat

- dipahami oleh para Anak dan meningkatkan Anak menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
 - d. Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lainnya.

Karakteristik Media Cat air

Pengertian Cat air

Dimaksud media cat air dalam penelitian ini adalah suatu perantara yang diwujudkan secara visual dalam bentuk cat air yang dipergunakan oleh guru untuk mengenalkan warna kepada Anak demi tercapainya tujuan pembelajaran (PLPG, 2009: 10.9).

Kelebihan Penggunaan Media Cat Air

Penggunaan media cat air, pada aktivitas pencampuran warna memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Bahan mudah tercampur dengan air
- 2) Tidak terlalu kental
- 3) Bahan mudah dibersihkan
- 4) Tidak berbahaya, aman untuk anak usia dini
- 5) Tidak berbau
- 6) Mudah kering

PROSEDUR PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, (2006:89), penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Tujuan utama dilakukannya PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Kartika Kecamatan Rungkut Surabaya. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung penelitian atau saat penelitian ini berlangsung penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011, pada semester I. Subyek penelitian adalah Anak kelompok A sebanyak 15 anak, yang terdiri 7 Anak perempuan dan 8 Anak laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kreatif Anak pada saat kegiatan pencampuran warna berlangsung yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dalam arti peneliti ikut serta mengamati aktivitas Anak selama proses kegiatan berlangsung swngan menggunakan lembar aktivitas kreatif Anak .

Dilihat dari persiapan maupun pelaksanaannya observasi pada penelitian ini lebih bersifat sistematis, sebab pada penelitian ini metode observasi yang digunakan harus dipersiapkan serta direncanakan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media cat air yang diimplementasikan melalui aktivitas pencampuran warna sedang berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung lembar aktivitas anak.

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Format Lembar Observasi Aktivitas Kreatif/tindakan Anak Kelompok A TK Kartika Pada Aktivitas Pencampuran Warna Melalui Media Cat Air
2. Lembar aktivitas Anak, merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati gejala-gejala tindakan/perilaku Anak, yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung, yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam melakukan pengolahan data serta interpretasi data.

Analisa Data

Analisa Data Tingkat Capaian Perkembangan Kreativitas Anak Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus yakni siklus I dan siklus II, hasil penilaian tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas pada saat kegiatan pembelajaran pencampuran warna, pada anak kelompok A TK Kartika Surabaya, pada pertemuan 1 siklus I dengan menggunakan media cat air, dapat dipresentasikan secara lengkap melalui Tabel 4.3 di bawah ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis ini dihitung dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Kreatif Anak Kelompok A Melalui Aktivitas Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Pertemuan 1 Siklus I

No	Aspek	Indikator	Skor				Jml	%
			1	2	3	4		
1.	Imajinatif	Anak dapat membuat suatu bentuk sesuai imajinasinya		√			2	10.5
2.	Fleksibilitas	Anak mampu untuk menghasilkan berbagai macam ide		√			2	10.5
3.	Orisinalitas	Anak dapat menemukan warna baru dari aktivitas pencampuran warna tanpa bantuan guru		√			2	10.5
4.	Mandiri dalam berfikir	Anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.		√			2	10.5
5.	Ketangkasan	Anak menjawab dengan tangkas pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai warna baru hasil temuan dari aktivitas pencampuran warna.		√			2	10.5
6.	Rasa ingin tahu yang besar	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar ketika guru mengajak mengamati mengenai proses pencampuran warna			√		3	15.8
7.	Ketertarikan	Ketertarikan anak saat guru memberi contoh mencampur 2-3 warna, untuk menjadi warna baru			√		3	15.8
8.	Pesona dan Rasa Takjub	Kebanggaan anak terhadap hasil penemuan, sehingga mampu menciptakan karya kreatif			√		3	15.8
	Jumlah			10	9		19	
	Persentase			31.25%	28.8%		59.3%	100

Diadaptasi dari Suratno (2005: 28)

Selanjutnya Untuk mengetahui peningkatan aktivitas kreatif pada anak kelompok A TK Kartika, yang diperoleh dari lembar penugasan dan lembar unjuk kerja atau dari hasil karya anak pada proses

pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan 2 siklus I, serta didukung hasil tanya jawab antara guru dan anak, disajikan dalam tampilan Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Kreatif Anak Kelompok A Melalui Aktivitas Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Pertemuan 2 Siklus I

No	Aspek	Indikator	Skor				Jml	%
			1	2	3	4		
1.	Imajinatif	Anak dapat membuat suatu bentuk sesuai imajinasinya		√			2	9.5%
2.	Fleksibilitas	Anak mampu untuk menghasilkan berbagai macam ide		√			2	9.5%
3.	Orisinalitas	Anak dapat menemukan warna baru dari aktivitas pencampuran warna tanpa bantuan guru			√		3	14%
4.	Mandiri dalam berfikir	Anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.		√			2	9.5%
5.	Ketangkasan	Anak menjawab dengan tangkas pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai warna baru hasil temuan dari aktivitas pencampuran warna.			√		3	14%
6.	Rasa ingin tahu yang besar	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar ketika guru mengajak mengamati mengenai proses pencampuran warna			√		3	14%
7.	Ketertarikan	Ketertarikan anak saat guru memberi contoh mencampur 2-3 warna, untuk menjadi warna baru			√		3	14%
8.	Pesona dan Rasa Takjub	Kebanggaan anak terhadap hasil penemuan, sehingga mampu menciptakan karya kreatif			√		3	14%
	Jumlah			6	15		21	
	Persentase			19%	47%		66%	100

Diadaptasi dari Suratno (2005: 28)

Tabel 4.8 Data hasil perbandingan tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas anak pada pertemuan 1 dan 2 siklus I

No	Pertemuan	Aspek yang diamati					
		Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur	Mengungkapkan sebab akibat	Mengungkapkan asal mula terjadinya warna baru	Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya	Rata2	Rata2 ketuntasan
1	1	73.75%	71,25%	68.75%	60%	68%	65%
2	2	90%	76%	70%	61%	74%	70%
	Peningkatan	16.25%	4.75%	12.5%	1%	14%	5%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan rata-rata persentase tingkat ketercapaian pada kemampuan kreativitas anak sebesar 14%, dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I, dan rata-rata nilai ketuntasan meningkat sebesar 5%. Dengan merujuk pada data hasil perbandingan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan daya kreativitas anak pada saat pembelajaran dengan materi pengembangan pencampuran warna cat air, telah mengalami peningkatan, dalam arti anak mampu terlibat dalam proses pembelajaran serta mampu menemukan sendiri warna baru berdasarkan pengalamannya

Merujuk pada data perbandingan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 pada pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas anak secara keseluruhan pada saat kegiatan pembelajaran pencampuran warna dengan menggunakan media cat air pada. Untuk selanjutnya peningkatan kualitas tindakan pembelajaran melalui pertemuan 1 dan 2 siklus II, dipresentasikan secara lengkap melalui perbandingan data hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan 2 yang tertera pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Daya Kreativitas Anak Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

Tabel 4.10 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Kreatif Anak Kelompok A Melalui Pencampuran Warna Dengan Media Cat Air Pada Pertemuan 1 Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor				Jml	%
			1	2	3	4		
1.	Imajinatif	Anak dapat menemukan satu warna baru sesuai imajinasinya			√		3	10.7%
2.	Fleksibilitas	Anak mampu untuk menghasilkan berbagai macam ide				√	4	14%
3.	Orisinalitas	Anak dapat menemukan warna baru dari aktivitas pencampuran warna tanpa bantuan guru				√	4	14%
4.	Mandiri dalam berfikir	Anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.				√	4	14%
5.	Ketangkasan	Anak menjawab dengan tangkas pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai warna baru hasil temuan dari aktivitas pencampuran warna.			√		3	10.7%
6.	Rasa ingin tahu yang besar	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar ketika guru mengajak mengamati mengenai proses pencampuran warna				√	4	14%
7.	Tertarik	Anak tertarik saat guru memberi contoh mencampur 2 warna, menjadi warna baru			√		3	10.7%
8.	Pesona dan Rasa Takjub	Melalui kekaguman terhadap hasil penemuan mampu menciptakan karya kreatif			√		3	10.7%
	Jumlah				12	16	28	
	Persentase				37.5%	50%	87.5%	100%

Diadaptasi dari Suratno (2005: 28)

Tabel 4.12 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Kreatif Anak Kelompok A Melalui Pencampuran Warna Pada Pertemuan 2 Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor				Jml	%
			1	2	3	4		
1.	Imajinatif	Anak dapat menemukan satu warna baru sesuai imajinasinya			√		3	10%
2.	Fleksibilitas	Anak mampu untuk menghasilkan berbagai macam ide				√	4	13.3%
3.	Orisinalitas	Anak dapat menemukan warna baru dari aktivitas pencampuran warna tanpa bantuan guru				√	4	13.3%
4.	Mandiri dalam berfikir	Anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.				√	4	13.3%
5.	Ketangkasan	Anak menjawab dengan tangkas pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai warna baru hasil temuan dari aktivitas pencampuran warna.			√		3	10%
6.	Rasa ingin tahu yang besar	Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar ketika guru mengajak mengamati mengenai proses pencampuran warna				√	4	13.3%
7.	Tertarik	Anak tertarik saat guru memberi contoh mencampur 2 warna, menjadi warna baru				√	4	13.3%
8.	Pesona dan Rasa Takjub	Melalui kekaguman terhadap hasil penemuan mampu menciptakan karya kreatif				√	4	13.3%
	Jumlah				6	24	30	100
	Persentase				18.75%	75%	93.75%	

Diadaptasi dari Suratno (2005: 28)

Tabel 4.9 Data hasil perbandingan tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas anak pada pertemuan 1 dan 2 siklus II

No	Pertemuan	Aspek yang diamati					
		Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna dicampur	Mengungkapkan sebab akibat	Mengungkapkan asal mula terjadinya warna baru	Menciptakan sesuatu dengan imajinasinya	Rata2	Rata2 ketuntasan
1	1	95%	92.5%	78.75%	66.25%	83%	75%
2	2	98.75%	93.75%	83.75%	70%	86.6%	80%
	Peningkatan	3.75%	1.25%	5%	3.75%	3.6%	5%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase sebesar 3.6% dan rata-rata ketuntasan sebesar 5% yang diperoleh dari perbandingan data hasil pengamatan

pertemuan 1 ke pertemuan 2 siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan aktivitas pencampuran warna dengan menggunakan media cat air dalam upaya meningkatkan kemampuan kreativitas

dikatakan berhasil.

Berdasarkan tampilan diagram batang perbandingan hasil pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan kreativitas anak pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I dan data hasil pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan kreativitas anak pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II secara keseluruhan pada saat kegiatan pembelajaran pencampuran warna melalui penggunaan media cat air mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan skor 3 dan 4 dalam kategori sangat baik. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, dideskripsikan dengan lengkap pada pembahasan temuan pada setiap siklus sebagai berikut:

1. Pembahasan Temuan Siklus I

Merujuk dari penyajian data hasil penelitian yang berbentuk grafik batang 4.6, dapat dideskripsikan secara jelas penilaian hasil tingkat capaian perkembangan anak kelompok A pada saat proses pembelajaran pencampuran warna siklus I, sebagai berikut:

Tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas kelompok A siklus I masih dapat digolongkan pada kategori rendah. Permasalahan yang terjadi pada siklus I, yakni aktivitas pencampuran warna merupakan kegiatan yang terbilang baru, sehingga anak belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran tersebut, hal ini teridentifikasi dengan sebagian besar dari anak yang hadir belum dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran pada siklus I cenderung pasif, anak lebih senang menunggu bimbingan guru dalam melakukan tugas pencampuran warna dikarenakan takut salah. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru terkesan kaku dan belum mampu menguasai indikator capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas anak yang terdiri dari 8 (delapan) indikator, sebagaimana tertera pada materi pengamatan.

Berawal dari hasil rata-rata persentase pencapaian ke delapan materi pengamatan yang terdapat pada format data hasil tingkat capaian perkembangan

kemampuan daya kreativitas anak kelompok A, ketika kegiatan pencampuran warna dengan menggunakan media cat air pada siklus I, dapat dikategorikan sangat rendah. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

- a. Kegiatan pembelajaran pencampuran warna dengan media cat air untuk peningkatan kreativitas anak perlu dilakukan berulang-ulang, sehingga anak mampu terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencoba melakukan sendiri untuk mencampur 2-3 warna yang dapat menghasilkan warna baru.
- b. Kegiatan pencampuran warna dengan menggunakan media cat air harus selalu dalam dampingan guru, agar kegiatan mencampurkan warna tidak sekedar mencampurkan warna akan tetapi ada pengalaman baru yang dapat diperoleh anak selama melakukan aktivitas tersebut, serta untuk memperjelas konsep warna pada anak.

2. Paparan Temuan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II, tingkat capaian perkembangan kemampuan daya kreativitas anak kelompok A, yang diimplementasikan melalui kegiatan pencampuran warna, sebagaimana tergambar dalam diagram batang 4.3, dapat dideskripsikan secara jelas sebagai berikut :

- a. Anak sudah mampu terlibat aktif pada saat berlangsung proses belajar mengajar.
- b. Anak sudah mulai berani serta percaya diri dalam melakukan aktivitas pencampuran warna, untuk menemukan warna baru, tanpa bantuan guru.
- c. Anak sudah mampu memahami konsep pencampuran 2-3 warna menjadi 1 warna baru.

Paparan temuan hasil penelitian mengenai tingkat capaian perkembangan kreativitas anak melalui aktivitas pencampuran warna, didukung oleh pendapat dari Rachmawati (2010: 136), yang mengemukakan bahwa, aktivitas

pencampuran warna mampu melatih kemampuan mengamati perubahan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif, serta mengembangkan daya kreativitas anak untuk menemukan warna baru dari beberapa campuran warna yang berbeda. Pada saat yang sama melalui pencampuran warna ini anak mampu memahami konsep larutan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan melalui pembelajaran pencampuran warna pada siklus I dan siklus II, serta didukung oleh pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan aktivitas pencampuran warna, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan daya kreativitas anak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dijabarkan pencampuran warna dengan media cat air untuk mengenalkan warna adalah sebagai berikut :

Dari hasil analisis tentang pembelajaran pencampuran warna dengan media cat air untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelompok A, sebagai berikut: Rata-rata prosentase tingkat capaian kemampuan daya kreativitas pada anak kelompok A melalui aktivitas pencampuran warna dengan menggunakan media cat air pada setiap siklus secara keseluruhan meningkat sebesar 34.45%. Sedangkan untuk peningkatan kinerja peserta/tindakan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 26.2%. Berawal dari hasil data penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran pencampuran warna dengan media cat air merupakan salah satu media alternatif untuk mengembangkan kemampuan daya kreativitas anak, karena dengan cat air mempunyai kelebihan tidak berbau, mudah dibersihkan dan mudah kering, bahkan mudah tercampur dengan air.

Dengan demikian simpulan akhir berdasarkan sub-sub simpulan dalam kegiatan setiap siklus pada penelitian ini adalah pencampuran warna dengan media cat air mampu meningkatkan kemampuan

peningkatan daya kreativitas pada anak TK di TK Kartika Surabaya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kondisi lapangan tempat penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan daya kreativitas pada anak TK melalui pencampuran warna dengan media cat air peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Perlu adanya penelitian lanjutan yang berhubungan dengan faktor penunjang keberhasilan belajar peningkatan daya kreativitas melalui pencampuran warna dengan media cat air.

Sebagai praktisi pendidikan seorang guru hendaknya termotivasi untuk mencari metode dan media yang lebih memberikan hasil optimal untuk peningkatan kemampuan peningkatan daya kreativitas pada anak TK melalui modifikasi metode dan media yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

-Ayahbunda. 2007. *Dari A Sampai Z Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat
- Lara Fridani S.Psi, M.Psych HYPERLINK "http://id-id.facebook.com/pages/Teens-Kids/199015246131"Teens 'n Kids, Google di unduh tgl 9 Juli 2011
- Montolalu B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT
- Nurani Sujiono, 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
-, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks
- PLPG. 2009, *Modul Guru taman Kanak-Kanak*, Surabaya : Unesa
- Sudono Bambang. 1995. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT

Sugiarti. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jakarta: Proyek PGSM

Sukidin, dkk., 2007, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya, Insan Cendekia.

Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Susilana dan Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Suharsimi, Arikunto, dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.

....., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Soegeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan

Susilana dan Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Rachmawati Yeni, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Peserta didik*. Jakarta : Prenada Media Group

Zainal Aqib, Dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, Bandung : CV Yrama Widya